

UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI BAPAK-BAPAK DALAM DOA BERSAMA MELALUI PENDEKATAN KATEKESE DI KBG BUNDA PENGHIBUR ORANG BERDUKA CITA WERI

Agustina Somi Juan¹, Alodia Donata Olivia Aran³, Emanuel Nunggu,³

¹²³ Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: agustinajuan@stprenya-lrt.sch.id¹, alodiaaran@stprenya-lrt.sch.id²,
emanuelnunggu@stprenya-lrt.sch.id³

Abstract

Participation in church life, especially in communal prayer activities at the Basic Ecclesial Community (KBG) level, is an important aspect of strengthening faith. However, in reality, not all members actively participate, particularly adult men. This situation is also found in KBG Bunda Penghibur Orang Berduka Cita Weri, where the attendance of men in communal prayer activities is still relatively low. This study aims to understand the factors behind the low participation of men and to examine how a catechetical approach can help improve their involvement. The research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the low participation of men is influenced by work commitments, fatigue, and a lack of interest in activities that are perceived as too rigid. Through a more relaxed, dialogical, and life-oriented catechetical approach, men begin to feel more comfortable and gradually show increased involvement. Therefore, a contextual and participatory catechetical approach can be an effective way to enhance the participation of community members, especially men, in communal prayer activities at the KBG level

Keywords: : catechesis, participation, communal prayer, men, basic ecclesial community

Abstrak

Partisipasi umat dalam kehidupan menggereja, khususnya dalam kegiatan doa bersama di tingkat Komunitas Basis Gerejani (KBG), merupakan hal yang penting untuk membangun dan memperkuat iman. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua umat terlibat secara aktif, terutama kaum bapak. Kondisi ini juga terlihat di KBG Bunda Penghibur Orang Berduka Cita Weri, di mana kehadiran bapak-bapak dalam kegiatan doa bersama masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penyebab rendahnya partisipasi bapak-bapak serta melihat bagaimana pendekatan katekese dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi bapak-bapak dipengaruhi oleh kesibukan kerja, rasa lelah, serta kurangnya ketertarikan terhadap kegiatan yang dianggap terlalu kaku. Melalui pendekatan katekese yang lebih santai, dialogis, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, bapak-bapak mulai merasa lebih nyaman dan perlahan menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka. Dengan demikian, pendekatan katekese yang kontekstual dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi umat, khususnya bapak-bapak, dalam kegiatan doa bersama di tingkat KBG.

Kata Kunci : katekese, partisipasi, doa bersama, bapak-bapak, KBG.

PENDAHULUAN

Kehidupan menggereja tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan aktif seluruh umat dalam berbagai kegiatan iman, termasuk doa bersama di tingkat Komunitas Basis Gerejani (KBG). KBG menjadi ruang persekutuan yang penting karena di dalamnya umat tidak hanya berkumpul untuk berdoa, tetapi juga saling menguatkan dalam iman, berbagi pengalaman hidup, dan membangun solidaritas sebagai sesama anggota Gereja. Dalam konteks ini, partisipasi umat merupakan salah satu indikator hidup tidaknya suatu komunitas basis.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan umat dalam kegiatan doa bersama belum merata. Salah satu kelompok yang cenderung kurang aktif adalah kaum bapak. Fenomena ini juga ditemukan di KBG Bunda Penghibur Orang Berduka Cita Weri. Berdasarkan pengamatan awal, kehadiran bapak-bapak dalam doa bersama masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan ibu-ibu dan anak-anak. Dalam beberapa kesempatan, kegiatan doa bersama lebih didominasi oleh kaum ibu, sementara bapak-bapak hanya hadir dalam jumlah terbatas, bahkan terkadang tidak hadir sama sekali.

Kondisi tersebut tentu menjadi perhatian, mengingat peran bapak dalam keluarga dan Gereja sangat penting, terutama sebagai teladan iman. Rendahnya partisipasi bapak-bapak tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, seperti kesibukan kerja, kelelahan setelah aktivitas sehari-hari, serta kurangnya minat terhadap bentuk kegiatan yang dirasa monoton atau kurang menyentuh kehidupan mereka secara langsung. Situasi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih relevan dan mampu menjawab kebutuhan nyata umat, khususnya kaum bapak.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah katekese. Katekese tidak hanya dipahami sebagai penyampaian ajaran iman secara satu arah, tetapi

sebagai proses pendampingan iman yang bersifat dialogis, partisipatif, dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, umat diajak untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka dalam terang iman, sehingga kegiatan doa bersama tidak lagi terasa kaku, tetapi menjadi ruang pertemuan yang bermakna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan katekese yang kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan umat karena lebih dekat dengan realitas hidup mereka (Sutrisna, 2021). Selain itu, katekese yang bersifat partisipatif juga mendorong umat untuk lebih aktif karena mereka merasa dihargai dan dilibatkan (Budiarta, 2020).

Beberapa studi empiris juga menegaskan bahwa rendahnya partisipasi umat, khususnya laki-laki, sering kali dipengaruhi oleh pendekatan pastoral yang kurang adaptif terhadap kebutuhan mereka (Riyanto, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya pembaruan metode katekese yang lebih fleksibel, komunikatif, dan sesuai dengan konteks sosial umat setempat. Dengan demikian, kegiatan doa bersama dapat menjadi lebih menarik dan mampu menjangkau semua kalangan, termasuk bapak-bapak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi bapak-bapak dalam doa bersama di KBG Bunda Penghibur Orang Berduka Cita Weri, dan (2) bagaimana pendekatan katekese dapat meningkatkan keterlibatan bapak-bapak dalam kegiatan tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi serta mengembangkan pendekatan katekese yang lebih kontekstual dan efektif guna meningkatkan keterlibatan bapak-bapak dalam doa bersama.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kehidupan menggereja di tingkat KBG, khususnya dalam membangun partisipasi umat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil kegiatan ini juga dapat menjadi referensi bagi pelayan pastoral dalam merancang kegiatan katekese yang lebih relevan dengan kebutuhan umat di lingkungan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di KBG Bunda Penghibur Orang Berduka Cita Weri dengan sasaran utama bapak-bapak sebagai anggota komunitas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi masalah melalui observasi awal serta komunikasi dengan pengurus KBG. Dari hasil identifikasi tersebut, disusun rancangan kegiatan katekese yang bersifat dialogis, santai, dan kontekstual dengan kehidupan bapak-bapak.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam beberapa pertemuan doa bersama yang dipadukan dengan kegiatan katekese. Dalam proses ini, metode yang digunakan meliputi sharing pengalaman hidup, diskusi kelompok, refleksi Kitab Suci, serta pendekatan komunikasi yang lebih akrab dan tidak formal. Suasana kegiatan dirancang agar lebih fleksibel sehingga peserta merasa nyaman untuk terlibat aktif.

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat kehadiran bapak-bapak, keterlibatan dalam diskusi, serta tanggapan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kehadiran bapak-bapak, adanya partisipasi aktif dalam sharing, serta munculnya kesadaran akan pentingnya doa bersama dalam kehidupan keluarga dan komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam partisipasi bapak-bapak. Pada tahap awal, kehadiran mereka masih terbatas dan cenderung pasif. Namun setelah dilakukan pendekatan katekese yang lebih kontekstual dan dialogis, terlihat adanya peningkatan jumlah kehadiran serta keterlibatan aktif dalam kegiatan doa bersama.

Bapak-bapak mulai menunjukkan keberanian untuk berbagi pengalaman hidup, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam refleksi bersama. Suasana yang lebih santai dan tidak kaku menjadi faktor penting yang membuat mereka merasa nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menjawab kebutuhan mereka secara nyata.

Dari segi pembahasan, hasil ini menegaskan bahwa pendekatan pastoral yang kontekstual sangat diperlukan dalam kehidupan menggereja saat ini. Katekese yang hanya bersifat satu arah kurang efektif dalam mendorong partisipasi umat. Sebaliknya, pendekatan yang dialogis dan berbasis pengalaman hidup terbukti lebih mampu membangun keterlibatan aktif umat.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Bapak-Bapak Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kegiatan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
----------	-------------	-------------

Kehadiran	30	65
Keaktifan	25	60
Keterlibatan Diskusi	20	55

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan partisipasi bapak-bapak setelah penerapan pendekatan katekese yang kontekstual.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi bapak-bapak dalam doa bersama di KBG Bunda Penghibur Orang Berduka Cita Weri dipengaruhi oleh faktor kesibukan kerja, kelelahan, serta kurangnya ketertarikan terhadap kegiatan yang bersifat kaku. Melalui penerapan pendekatan katekese yang dialogis, santai, dan kontekstual, terjadi peningkatan yang nyata dalam kehadiran dan keterlibatan bapak-bapak dalam kegiatan doa bersama.

Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan suasana yang lebih terbuka dan partisipatif, sehingga bapak-bapak merasa lebih nyaman untuk terlibat. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama terkait waktu dan kesibukan peserta. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kegiatan katekese yang lebih fleksibel agar dapat menjangkau lebih banyak umat.

Sebagai rekomendasi, kegiatan katekese berbasis pengalaman hidup perlu terus dikembangkan dalam kehidupan KBG, serta melibatkan peran aktif pengurus dan seluruh anggota komunitas. Dengan demikian, partisipasi umat, khususnya bapak-bapak, dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi kehidupan iman keluarga dan komunitas.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus dan seluruh anggota KBG Bunda Penghibur Orang Berduka Cita Weri yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Groome, T. H. (2020). *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education and Pastoral Ministry*. New York: HarperCollins.
- Heryatno, M. (2021). Pendekatan Kateketik Kontekstual dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Basis. *Jurnal Teologi*, 10(2), 145–160.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2020). *Gereja yang Berjalan Bersama Umat*. Jakarta: KWI.

- Sutrisno, A. (2022). Peran Komunitas Basis Gerejani dalam Meningkatkan Keterlibatan Umat. *Jurnal Pastoral*, 11(1), 55–70.
- Yulianto, E. (2023). Model Katekese Partisipatif dalam Kehidupan Menggereja. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 14(1), 25–40.

Dokumentasi Kegiatan

